

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting terhadap perkembangan dan perwujudan diri individu serta bagi pembangunan negara. Kemajuan dan perkembangan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat yang berada di dalamnya. Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi masa sekarang ini menimbulkan persaingan antar sekolah sebagai institusi dibidang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu cara yang ditempuh oleh sekolah untuk bertahan dalam persaingan tersebut (Darsono, 2001).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Era globalisasi memberikan dampak perkembangan teknologi yang pesat sehingga informasi dapat dengan cepat diterima. Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk mengantisipasi persaingan dalam era globalisasi. Perwujudan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut menjadi salah satu tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada masing-masing bidangnya (Mulyasa, 2007).

Pemerintah telah mengatur sistem pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta*

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa: *”Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”*

Ki Hadjar Dewantara (dalam Ikhsan, 2005) menyatakan pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah kegiatan terencana yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam pertumbuhannya serta mengembangkan potensi anak baik dalam pola fikir maupun tingkah laku.

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan tersetruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan (Rohman, 2009).

SMA Negeri 3 Semarang merupakan salah satu sekolah yang dijadikan percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pernah menjadi Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI) pada tahun 2007 hingga 2013. SMA Negeri 3 Semarang memiliki sertifikat ISO 90001 dan ISO 140001 mengenai lingkungan hidup. Mulai awal tahun ajaran baru 2009/2010 pada tanggal 13 Juli 2009, SMA Negeri 3 Semarang memberlakukan sistem *moving class* yaitu berpindah kelas setiap pergantian jam pelajaran. Pembelajaran efektif dilakukan selama lima hari (Senin-Jumat) dari pukul 06.45-14.30. Sedangkan hari Sabtu dimanfaatkan oleh para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut digunakan untuk menyeimbangkan prestasi akademik, non akademik, dan kemampuan berorganisasi atau *soft skill* para siswa. SMA Negeri 3 Semarang telah banyak mencetak prestasi dari tingkat nasional bahkan internasional. Berdasarkan informasi data yang didapat dari guru BK SMAN 3 Semarang, *Input* siswa baru yang sekarang telah menduduki bangku kelas X memiliki rata-rata nilai UN yang tinggi yaitu 36,74 atau rata-rata setiap nilai mata pelajaran (Administrator, 2012, Statistik Siswa, <http://www.sman3-smg.sch.id/id1/pages/bacaDokumen/1/18#>, diakses tanggal 3 Maret 2017).

Pendidikan atau pengajaran merupakan suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil kepada siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sardiman, 2004). Hasil belajar adalah salah satu tujuan dari tercapainya pendidikan atau pengajaran. Para siswa mempunyai indikasi bahwa para siswa tersebut memiliki pengetahuan yang baik berdasarkan hasil belajar yang bagus. Pernyataan tersebut didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fatmala (2008) tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*IQ*) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Ajaran 2007-2008. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual (*IQ*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel *IQ* terhadap variabel hasil belajar sebesar 43,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual (*IQ*) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang sebesar 43,6%.

Dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan disebut motivasi (Uno, 2009). Motivasi belajar adalah kondisi psikologis dalam diri seseorang yang mendorong untuk belajar. Penemuan-penemuan dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Apabila seseorang memiliki motivasi belajar maka akan muncul semangat yang kuat untuk meraih prestasi yang diharapkan (Djamarah, 2008). Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi, hal tersebut menyebabkan rendahnya mutu hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu diperkuat secara terus-menerus supaya hasil belajar yang diraihinya dapat lebih optimal. Penelitian yang dilakukan Putra, dkk. (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA

Tunas Harapan Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 37,3% terhadap hasil belajar kemampuan menulis siswa. Motivasi menjadi peran utama dalam kegiatan akademis siswa dan prestasi belajarnya. Motivasi dapat dilihat dari waktu dan usaha yang mereka curahkan untuk tugas belajar serta kegigihan dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Levpuscek & Peklaj, 2006). Hasil penelitian Amrai, dkk. (2011) juga menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar akademik dengan motivasi berprestasi akademik.

Suryabrata (2004) mengungkapkan dua factor penting yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a) Faktor Eksternal atau faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor sosial meliputi faktor manusia lain dan faktor non sosial meliputi keadaan lingkungan tempat individu belajar. b) Faktor Internal atau faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. Manusia memiliki tiga macam kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*) (Yosep, 2005).

Kecerdasan spiritual biasa disebut sebagai kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas dari otak masing-masing manusia, spiritualitas berdasarkan struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, menghargai, memberi makna dan tujuan. Oleh karena itu, seseorang perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan atau

memanfaatkan nilai-nilai kebijaksanaannya untuk mencapai tujuan mulia atau tujuan yang membuat hidupnya benar-benar bermakna. (*meaningful life*). Kecerdasan spiritual adalah fondasi yang diperlukan untuk fungsi IQ dan EQ yang efektif karena sebenarnya SQ adalah kecerdasan tertinggi (Zohar dan Marshall, 2002). Haji, dkk. (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa SQ memiliki porsi tertinggi saat berhubungan dengan *Locus of Control*, *Locus of Control* adalah perasaan kuat yang mendorong seseorang untuk bertindak secara tepat. Manghrani (2001) menyatakan SQ ada kecerdasan yang mempengaruhi kemampuan untuk mencari makna dalam kehidupan, menemukan moral dan etika sebagai pembimbing dalam hidup, memahami makna dan nilai dalam kehidupan pribadi, serta membantu individu untuk menangani segala masalah pribadi maupun dalam berhubungan dengan orang lain. SQ adalah satu-satunya kemampuan dalam menggunakan spiritualitas untuk kebijaksanaan pribadi serta efektifitas pribadi dan sosial.

Zohar dan Marshall (2002) mengungkapkan enam prinsip dalam kecerdasan spiritual, yang salah satunya adalah prinsip jalan pengetahuan, meliputi pemahaman akan masalah praktis yang umum sampai pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan. Menyelesaikan masalah baik praktis maupun intelektual dengan menempatkan masalah dalam perspektif yang lebih luas. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menguasai pengetahuannya melalui proses belajar. Penelitian yang dilakukan Hapsari (2010) menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar pada Mahasiswa D IV

Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Hubungan ini bernilai positif yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, begitu juga sebaliknya, bila semakin rendah motivasi belajarnya maka makin rendah pula kecerdasan spiritualnya. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan menghasilkan motivasi yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan teori Zohar dan Marshall (2002) yang menyatakan bahwa seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang dengan baik dapat mengenali dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan pemahaman motivasi yang terdapat dalam diri orang tersebut.

Agustian, A.G. (2001) mengemukakan bahwa dalam kecerdasan spiritual terdapat prinsip-prinsip dalam membangun mental, salah satunya yaitu prinsip bintang (*star principle*) yang di dalamnya dipaparkan bahwa manusia sebenarnya memiliki energi yang sangat besar di alam bawah sadar yang bisa dijadikan sumber motivasi dalam segala hal. Dalam kecerdasan spiritual juga mengandung prinsip belajar (*learning principle*), yang membimbing orang untuk selalu mencari dan mengembangkan pengetahuan sebanyak mungkin. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015) bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi

belajar Siswa SMA Negeri 3 Semarang. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti menggunakan subjek siswa SMA dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar pada kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara ilmiah dapat diterima untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi sosial, psikologi pendidikan serta bidang ilmu lain yang terkait dengan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang terkait dengan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar.